

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLA BISNIS KULINER (Studi Kasus Rumah Makan Ndalem Limasan Boyolali)

Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi¹, Donna Setiawati²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali
Email korespondensi : iblock.semarang@gmail.com¹, donna.setiawati@gmail.com²

ABSTRAK

Keberhasilan maupun keberlanjutan sebuah usaha dapat dilihat dari kinerja pengelolaan keuangannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan literatur keuangan yang dijalankan pada rumah makan Ndalem Limasan sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan usahanya. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenology dipilih dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut menggali pengalaman yang dialami melalui wawancara mendalam kepada pemilik rumah makan terkait pengalaman hidupnya dalam menjalankan usaha kuliner dengan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian ini adalah Ndalem Limasan dalam menjalankan usahanya telah melakukan pengelolaan keuangan. Hal-hal terkait pengelolaan keuangan yang telah dilakukan seperti perencanaan anggaran, mencatat transaksi, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Kontribusi penelitian ini berupa rekomendasi kepada pemilik usaha melakukan pengelolaan keuangan secara konsisten dan memanfaatkan *Financial Technology (Fintech)*.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Bisnis, Kuliner, UMKM

ABSTRACT

The success and sustainability of a business can be seen from the performance of its financial management. This study aims to find out how the application of financial literature is carried out at the Ndalem Limasan restaurant as an effort to maintain the continuity of its business. This study uses a type of qualitative research with a phenomenological approach. This approach explores the experiences experienced through in-depth interviews with restaurant owners regarding their life experiences in running a culinary business with an understanding of their financial literacy. The results of this study are that Ndalem Limasan has carried out financial management in running its business. Matters related to financial management that have been carried out such as budget planning, recording transactions, how to save funds, controlling expenses, to risk protection. The contribution of this research is in the form of recommendations to business owners to consistently manage their finances and utilize Financial Technology (Fintech).

Keywords: Financial Literacy, Business, Culinary, MSMEs

PENDAHULUAN

Saat ini jika membahas tentang kuliner maka akan berhubungan dengan wisata kuliner. Kuliner di Indonesia sangat beragam dan sudah menjadi salah satu ikon kepariwisataan di suatu

daerah. Setiap daerah atau provinsi mempunyai ciri khas masakan masing-masing. Misalnya, Padang dengan rendang, gudeg yang ada di daerah Istimewa Yogyakarta, pempek dari kota Palembang, Bali dengan ayam betutu, dari makasar yang terkenal sop konro dan coto nya, serta masih banyak lagi keunikan dari daerah lain di Indonesia. Menurut data statistik bahwa usaha kuliner di Indonesia di dominasi restoran atau rumah makan dan provinsi yang paling banyak jumlah usaha kuliner adalah Ibukota Jakarta sedangkan Jawa Tengah masuk daftar 10 besar provinsi usaha kuliner terbanyak pada Tahun 2020 (Angelia, 2022).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pada kuartal ketiga tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 3,57% di sektor makanan dan minuman, yang menambah 37,82% Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Berdasarkan perkembangan tersebut, pemerintah didorong untuk membantu mitra atau pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan usaha sektor makanan dan minuman guna memperluas pasar dan meningkatkan produktivitas (<https://kemenperin.go.id/>, 2022).

Dalam menjalankan sebuah bisnis kuliner, pengelolaan bidang keuangan dalam sebuah manajemen merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh seorang pengusaha. Kegiatan tersebut akan berdampak pada kelancaran proses operasional dan produksi. Namun sebaliknya, jika keuangan usaha tidak diatur dengan baik maka dapat berakibat terjadinya kekurangan modal, operasional terhambat, atau bahkan kerugian (FAZ, 2022). Keberhasilan dan keberlanjutan sebuah usaha dapat dilihat dari kinerja pengelolaan keuangannya. Dalam pengelolaan keuangan terdapat 3 (tiga) indikator yaitu pencatatan, penggunaan anggaran dan pelaporan. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku usaha sektor kuliner di Kecamatan Medan Denai hasilnya rata-rata para pelaku bisnis tersebut tidak melakukan kegiatan pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, penggunaan anggaran dan pembuatan laporan keuangan karena para pelaku usaha atau pemilik tersebut mempunyai anggapan bahwa usaha yang dijalankan saat ini masih masuk golongan kecil. Sehingga hal tersebut dianggap tidak penting, dan mereka tidak punya waktu yang cukup, merepotkan dan tidak paham (Ardila & Christiana, 2020). Sedangkan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM berdampak pada kinerja UMKM di Jakarta Timur, 125 responden yang bekerja di industri makanan dan minuman atau kuliner berpartisipasi dalam penelitian ini. (Whella Hertadiani & Lestari, 2021).

Literasi keuangan adalah mempunyai *skill* atau keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan. Memiliki pengetahuan literasi keuangan akan berdampak jangka panjang pada kondisi keuangan menjadi aman, tetap stabil dan sejahtera. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu *Not literate*, *Less literate*, *Sufficiently literate*, dan *Well literate*. Salah satu tujuan jangka panjang literatur keuangan untuk semua masyarakat Indonesia adalah meningkatkan kemampuan literasi seseorang dari *less literate* atau *not literate* atau yang dari hanya memiliki pengetahuan tentang jasa keuangan, lembaga jasa keuangan, dan produk atau tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut menjadi mempunyai pengetahuan, kemampuan dan lebih yakin terhadap produk jasa keuangan dan lembaga jasa keuangan atau dapat dikatakan *well literate*, termasuk mengetahui tentang hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, manfaat, risiko dan fitur. Selain itu juga memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produk (*Literasi Keuangan*, 2022). Pelaku usaha atau pelaku bisnis yang berhasil menerapkan literasi keuangan akan lebih mudah dalam menganalisis dan merespon perubahan iklim usaha, kondisi keuangan, dan kondisi ekonomi sehingga dapat mengambil keputusan yang

tepat secara finansial yang akan meningkatkan kinerja usaha. Memiliki pengetahuan bidang keuangan dan mempunyai kemampuan dalam pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi terhadap kesejahteraannya. Peningkatan investasi pada perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang diperlukan untuk mengimbangi peningkatan kesejahteraan. Perusahaan dengan tingkat investasi yang tinggi memiliki kinerja yang lebih konsisten dan kecil kemungkinannya untuk menghadapi kebangkrutan. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya antara lain: (Fitriana, Annisa; Indriayu & Harini, 2021) dan (Putri et al., 2023).

Ndalem Limasan merupakan sebuah usaha yang bergerang dibidang kuliner yang beralamat di Madumulyo RT 07 RW 01 Jl. Perintis Kemerdekaan, Pulisen, Boyolali. Usaha ini berdiri pada Maret 2022 dan memiliki 5 (lima) karyawan. Rumah makan yang memiliki tempat yang nyaman dan beragam menu yang disajikan membuat rumah makan ini banyak dikunjungi semua kalangan, dan dapat dipesan untuk acara-acara khusus seperti ulang tahun, rapat, maupun pertemuan. Dalam menjalankan bisnisnya terutama dalam mengelola keuangan dibantu oleh 2 (dua) orang bagian keuangan dan kasir.

Penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana penerapan literatur keuangan yang dijalankan pada rumah makan Ndalem Limasan sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan usahanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologis (Fiantika, 2022), (Farid, 2018). Pendekatan tersebut menggali pengalaman yang dialami melalui wawancara mendalam kepada narasumber yaitu pemilik rumah makan terkait pengalaman hidupnya dalam menjalankan usaha kuliner dengan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki. Narasumber memberikan informasi yang lengkap mengenai makna literasi keuangan dalam menjalankan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti usaha kuliner yang dalam menjalankan usahanya menyusun laporan keuangan akan mempunyai beberapa manfaat antara lain: 1). Pemilik usaha akan dapat mempelajari detail tentang perubahan modal dimasa lalu, status keuangan, dan kinerja keuangan. 2). Pengambilan keputusan di masa depan dapat mengambil manfaat dari informasi dalam laporan keuangan. 3). Pelaku usaha dapat menentukan nilai perubahan uang kas dan bagaimana pendistribusiannya serta seberapa besar nilai kenaikan atau penurunan uang kas dalam jangka waktu tertentu. Pelaku bisnis juga dapat mengetahui dari mana kas itu berasal, akan digunakan untuk apa, dan berapa banyak kas yang masuk dan keluar dari investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. (Sasongko et al., 2019). Ndalem Limasan dalam menjalankan usahanya juga membuat catatan keuangan. Menurut bagian keuangan yang disampaikan saat wawancara:

“ Ya, kami membuat catatan keuangan dan unsur yang dicatat adalah pendapatan dan pengeluaran serta pencatatannya kami lakukan setiap hari.”

Hal tersebut perlu dilakukan karena setiap individu memiliki daya ingat yang berbeda, terbatas dan tidak selalu kuat, maka sebuah usaha harus mencatat laporan keuangan dengan lengkap. Pencatatan keuangan secara lengkap akan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Salah satunya dapat membantu memutuskan dalam merencanakan pembelajaan uang. Dalam hal ini bagian keuangan mengatakan:

“ Kami membuat perencanaan pembelajaan, biasanya untuk pembelajaan bahan baku dan bumbu-bumbu pendukung lainnya serta kami dapat menghitung biaya-biaya yang muncul yaitu biaya harian seperti: biaya bahan baku, biaya bumbu, biaya perlengkapan lainnya (dus, besek, sendok, tisu dan lain-lain).”

Dalam penggunaan uang harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Karena hal ini akan dapat menemui keadaan kekurangan dana jika penggunaan uang tanpa perencanaan yang jelas. Selain itu dengan mencatat keuangan maka akan mengetahui arus kas. Menurut pemilik Ndalem Limasan bahwa dalam memutar arus kas harus selektif. Jika ada pendapatan maka akan diutamakan untuk membayar hutang bahan baku, selebihnya untuk persediaan. Pemilik menyadari bahwa melunasi hutang dengan segera adalah suatu keharusan untuk menghindari pembayaran bunga yang terlalu tinggi. Dalam mengelola keuangan juga perlu mengelola persediaan, hutang dan piutang. Termin penjualan kredit lebih lama daripada harga belinya maka dapat mengakibatkan pemutaran kas melambat, atau jika harus menyimpan persediaan barang dagangan. Maka perlu diusahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit (Financial, 2022).

Kesuksesan sebuah usaha tidak terlepas dari peran pengendalian keuangan. Pemilik atau pelaku usaha yang tergolong UMKM sudah melakukan pengendalian keuangan karena pemilik biasanya langsung terlibat dalam kegiatan pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti: mengawasi proses jalannya kegiatan, memberi arahan atau perintah kerja, mengawasi kas dan barang secara fisik, serta dalam pembayaran biaya, menyimpan kas dilakukan sendiri, begitupun dalam menghitung rugi laba menggunakan cara sendiri. Setiap fase perkembangan usaha memerlukan pengendalian keuangan, hanya saja porsinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan, penerapan pengendalian keuangan akan semakin kompleks pada perusahaan yang lebih besar (Gunawan, 2017). Ndalem Limasan juga tergolong dalam UMKM yang telah melakukan pengendalian keuangan. Terkait hal tersebut pemilik mengatakan:

“ Kami melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal. Setiap hari selalu dilakukan pengecekan persediaan atau stock bahan baku dan saldo hutang”

Dalam penerapan pengendalian keuangan, pelaku usaha atau UMKM dapat mengembangkan sistem pengendalian yang disesuaikan dengan ukuran bisnisnya daripada diharuskan melakukan seperti perusahaan besar. Untuk UMKM, penggunaan kombinasi kontrol keuangan, kontrol fisik, dan akuntansi historis dirasa masih cukup efisien dan efektif. Salah satu yang dilakukan oleh Ndalem Limasan dalam mengendalikan keuangan yaitu memisahkan keuangan antara uang usaha dan uang pribadi. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kegagalan usaha atau kebangkrutan apabila tidak ada pemisahan antara uang perusahaan dan keuangan pribadi. Kemampuan atau *skill* yang dimiliki pelaku usaha dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatannya menjadi faktor keberhasilan UMKM tersebut.

Setiap pelaku bisnis pasti mengharapkan keuntungan besar dalam menjalankan usahanya. Keuntungan atau laba juga perlu dikelola dengan baik, hal ini supaya semua usaha dan kerja keras yang telah dilakukan hasilnya tidak mengecewakan. Lebih baik jika pendapatan digunakan untuk pertumbuhan perusahaan, dan tidak untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan bisnis di masa depan. Dalam hal ini pemilik Ndalem Limasan mengatakan:

“Ya menyisihkan keuntungan dilakukan jika memang kondisi keuangan aman, artinya telah kita prioritaskan untuk diputar dijadikan persediaan atau peningkatan usaha”

Pemilik Ndalem Limasan telah menyisihkan keuangan walaupun hal ini dilakukan jika kondisi keuangan aman. Pemilik membuat prioritas jika mendapat keuntungan yang besar maka sebagian akan dipergunakan untuk membeli kebutuhan atau bahan baku yang disimpan sebagai persediaan atau untuk peningkatan usaha. **Salah satu mengelola laba usaha dengan tepat selain untuk investasi yaitu menggunakan 10% untuk pengembangan usaha.** Keberhasilan sebuah bisnis tentunya dibuktikan dengan adanya usaha yang berkembang seperti memiliki pelanggan yang banyak, omset meningkat, perluasan usaha dan lain-lain. Oleh karena itu membutuhkan pengembangan kedepannya. Karena itu, dapat menggunakan atau memanfaatkan laba bersih 10% untuk membayar biaya pertumbuhan bisnis. Beberapa yang dapat dikembangkan seperti pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), sistem teknologi informasinya, peningkatan infrastruktur, memperluas usaha dengan membuka cabang usaha, dan masih banyak lagi pengembangan yang dapat dilakukan. Penyisihan 10% dari keuntungan yang dihasilkan ini tujuan intinya adalah melakukan kegiatan yang positif agar usaha dapat lebih maju dan berkembang sehingga kelangsungan usaha dapat tetap terjaga (Donna, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa Ndalem Limasan dalam menjalankan usahanya telah melakukan pengelolaan keuangan. Pemilik usaha telah memiliki *skill* atau kemampuan literasi keuangan yang baik dan mengajarkan hal tersebut kepada karyawannya yaitu bagian keuangan dan kasir. Hal-hal terkait pengelolaan keuangan yang telah dilakukan seperti perencanaan anggaran, mencatat transaksi, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Saran yang dapat diberikan agar usahanya berkembang adalah melakukan pengelolaan keuangan secara konsisten dan memanfaatkan *Financial Technology (Fintech)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D. (2022). *Usaha Kuliner di Indonesia dalam Bingkai Statistik*. <https://goodstats.id/article/lebih-dari-10000-usaha-kuliner-ada-di-indonesia-bagaimana-statistiknya-OTIU5>
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KECAMATAN MEDAN DENAI. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(3). <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>

- Donna, A. (2017). Begini Cara Mengelola Laba Usaha agar Terus Meningkatkan. *Www.Suara.Com*. <https://www.suara.com/bisnis/2017/09/23/080000/begini-cara-mengelola-laba-usaha-agar-terus-meningkat?page=all>
- Farid, H. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). In *Digilib Mercubuana*.
- FAZ. (2022). *Ini 13 Tips untuk Membuat Keuangan Usaha Berjalan Lancar dan Efektif dengan Aplikasi Pencatat Keuangan*. <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/56868/ini-13-tips-untuk-membuat-keuangan-usaha-berjalan-lancar-dan>
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*.
- Financial. (2022, October 30). Pentingnya Literasi Keuangan Dalam Mengelola UMKM. https://www.kompasiana.com/imadesantiara3593/635e82344addee703c7b3104/pentingnya-literasi-keuangan-dalam-mengelola-umkm?page=3&page_images=2
- Fitriana, Annisa; Indriayu, M., & Harini. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Di Kota Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1). [file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/72900-205010-1-SM .pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/72900-205010-1-SM.pdf)
- Gunawan. (2017). *Pentingnya Pengendalian Keuangan*. [https://akuntansiumkm.com/](https://akuntansiumkm.com/https://akuntansiumkm.com/2017/07/12/pengendalian-keuangan-umkm/)
- <https://kemenperin.go.id/>. (2022). *Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>
- Literasi Keuangan*. (2022). <https://ojk.go.id/>. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Putri, G., Santoso, H. A., & Purwanto, P. (2023). KONTRIBUSI PERCEPATAN INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN BAGI KINERJA UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.137>
- Sasongko, N., Trisnawati, R., & Setiawati, E. (2019). Tata Kelola Keuangan yang Baik Bagi UMKM. *Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) "Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing."* https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11093/22.Noer%2C.Rina%2C.Erma.dan.Evi_.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>